PENGARUH ARUS KAS DAN MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)

Inta Budi Setyanusa
Eti Sulastri
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Cash Flow is a report containing information about the source and cash pengguanaan company for a certain period. Working Capital funds invested in current assets, therefore, can be cash, receivables, securities, supplies and others. This study aims at giving out empirical evidence on the effect of betsih earnings and operating cash flow on stock prices at state-owned banks are listed on the Stock Exchange.

The population in this study are 9 companies listed on the Stock Exchange of telecommunications for 5 years (2008-2012). The sample using purposive sampling method with criteria-specific criteria. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approaches. The analysis model used is multiple regression analysis.

The results of hypothesis testing in this study show that (1) the change in cash flow has a significant positive effect on liquidity at telecommunications company listed on the Stock Exchange, (2) the change in working capital had a significant positive effect on liquidity at telecommunications company listed on the Stock Exchange and (3) changes in cash flow and working capital has a significant effect on the liquidity of the telecommunications company listed on the Stock Exchange.

Keywords: Cash Flow, Working Capital, Liquidity.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya (yang sudah jatu tempo) menurut Kasmir (2012) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama bisa dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali dan yang kedua bisa mingkin saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (yang cukup) untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. (Kasmir : 2012:128).

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (wild, john : 2005). Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, selain itu John Wild (2005) juga mengatakan masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Dengan demikian masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah mengarah kebangkrutan. (wild, john : 2011: 241).

kurangnya likuiditas bagi pemegang saham sering kali diawali dengan keuntungan yang rendah selain itu kekurangan likuiditas dapat mengakibatkan hilangnya pengendalian pemilik atau kerugian investasi modal. Selain itu wild, john juga mengatakan saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas pada perusahaan perorangan atau persekutuan), kurangnya likuiditas membahayakan aktiva pribadi mereka (wild, john : 2005). Sedangkan kurangnya likuiditas untuk kreditor perusahaan dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali bahkan pelanggan dan pemasok produk dan jasa perusahaan merasakan juga masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain

mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting. (wild, john : 2005: 241).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh bagian keuangan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan yang dapat mengganggu dan membuat terhentinya aktivitas perusahaan pada masa-masa berikutnya (Muktiadji, Nusa : 2008). Dalam menganalisis rasio keuangan dapat dilakukan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai dasar perencanaan dimasa yang akan datang. (Muktiadji, Nusa : 2008).

Laporan arus kas salah satu bagian laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan. Selain itu, laporan arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. (Hayati, Nurul : 2011).

Dalam setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk mengadakan pengembangan usahanya. (Muktiadji, Nusa : 2007).

Modal kerja sangat penting sebagai motor penggerak didalam sistem keuangan perusahaan. mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jikaterjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. (Muktiadji, Nusa : 2007).

Suatu perusahaan dapat dikatakan seimbang keuangannya apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsi operasionalnya tidak menghadapi gangguan-gangguan keuangan, karena adanya jumlah keseimbangan jumlah antara jumlah modal kerja yang tersedian dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan. (Muktiadji, Nusa : 2007).

Oleh karena itu, perusahaan haruslah perlu untuk mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas. (Muktiadji, Nusa : 2007).

Adapun fenomena lainnya yang terjadi yang peneliti ambil dari berita di bisnis.com prospek peringkat sayap telekomunikasi Grup Bakrie, PT Bakrie Telecom Tbk, diturunkan Fitch Ratings menjadi pengawasan negatif (rating watch negative/RWN).Penurunan prospek diumumkan dalam riset pemeringkatan lembaga pemeringkat itu, Rabu (18/7/2012). Saat ini, peringkat utang jangka panjang denominasi asing dan rupiah Bakrie Telecom juga masih ditetapkan kembali di level CCC, setelah diturunkan Fitch Ratings dari B pada 29 Februari. Peringkat perbaikan perbaikan perseroan ditetapkan pada level RR4."Prospek peringkat obligasi senior US$380 juta yang berperingkat CCC juga diturunkan ke pengawasan negatif," ujar Nitin Soni, Associate Director-Analis Utama Fitch Ratings Singapore Pte Ltd dalam risetnya. Dia mengatakan prospek RWN mencerminkan tingginya risiko likuiditas perusahaan terkait dengan pelunasan obligasi perusahaan senilai Rp650 miliar yang akan jatuh tempo pada 4 September.

Menurut berita yang dilansir dari m.bisnis.com DBS Bank Ltd., bank asing yang berbasis di Singapura diketahui memberikan fasilitas pinjaman senilai US$300 juta kepada perusahaan telekomunikasi, PT XL Axiata Tbk. Dalam laporan kepada otoritas pasar modal, Sekretaris Perusahaan XL Axiata Murni Nurdini menyampaikan jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut ditetapkan selama 3 tahun sejak tanggal penarikan.

Fasilitas tersebut rencananya digunakan untuk pembayaran utang dan mencukupi kebutuhan belanja modal tahunan perseroan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas pda perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Bertujuan memecahkan masalah mutakhir yang dihadapi oleh manajer dalam konteks pekerjaan, yang menuntut solusi tepat waktu.

Dari definisi diatas maka kegunaan penelitian berdasarkan pada penelitian terapan adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas.

1.4.2 Penelitian Dasar (*Basic Research*)

Dilakukan untuk menghasilkan pokok pengetahuan dengan berusaha memahami bagaimana masalah tertentu yang terjadi dalam organisasi dapat diselesaikan.

Dari uraian diatas maka kegunaan penelitian jika dilihat dari penelitian dasar adalah agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pemecahan masalah atas masalah yang terjadi dan dapat dijadikan masukan jika ada penelitian yang serupa berikutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Arus Kas

Menurut Abdul Halim (2004 : 142**)** pengertian laporan arus kas adalah sebagai berikut:

"Laporan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dan menilai penggunaan kas untuk memenuhi kebutuhan daerah dalam satu periode akuntansi".

Pengertian laporan arus kas menurut Ardiyos (2004 : 172) adalah sebagai berikut :
"Laporan aliran kas (*Cash flow statement)* adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan sumber-sumber kas dan penggunaan kas yang masuk atau keluar dalam suatu bisnis."

2.1.2. Modal Kerja

Modal kerja menurut Sofyan Syafri Harahaf (2007:288), mengatakan bahwa
"Modal kerja adalah asset lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam asset tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar".
Definisi modal kerja menurut Sutrisno (2007:39) mengatakan bahwa:
"Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja".

Rumus untuk mencari modal kerja dapat digunakan sebagai berikut:

Modal Kerja = Aktiva lancar- utang lancar

2.1.3. Likuiditas

Menurut Subramanyam (2011:241) yang dialih bahasakan oleh Dewi yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:
"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).
"Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo".

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan menyediakan informasi yang membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidak pastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dari hasil penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman.
Menurut Darsono dan Ashari (2005:4), laporan keuangan adalah:
"Hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan".
Kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus. Pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan investasi dalam kas.
Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:48)

"Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi".

Laporan arus kas akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian dana yang akan mereka tanamkan.

Jumlah kas terlalu besar ataupun jumlah kas yang terlalu kecil akan mempunyai akibat yang berbeda. Kebutuhan akan kas itu sendiri besarnya haruslah disesuaikan dengan komposisi keuangan perusahaan agar diperoleh jumlah yang ideal dalam membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Teori yang dikemukakan oleh S. Munawir (2002:157)

"Laporan arus kas *(cash flow statement)* disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya".

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa kas merupakan salah satu unsur atau aktiva lancar yang tinggi tingkat likuiditasnya. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Pada umumnya, modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) suatu perusahaan, atau disebut *Net Working Capital*. Adanya kelebihan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya.

Menurut Lukman Syamsuddin (2000:143) Banyak orang yang menyukai laporan dalam bentuk *net working capital*. Hal tersebut karena laporan itu lebih langsung menunjukkan perubahan dalam likuiditas perusahaan yang diukur dengan perubahan *net working capital*.

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya.

Dengan adanya keterkaitan arus kas dan modal kerja yang berpengaruh terhadap likuiditas. Untuk melihat kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dan paradigma penelitian pada gambar 2.2.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas.

H_2 : Modal Kerja berpengaruh terhadap likuiditas.

H_3 : Arus kas dan modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah arus kas, modal kerja dan likuiditas.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh arus kas dan modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:
   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2008-2012 perusahaan telekomunikasi yang diperlukan.
   b. Dokumen-dokumen
      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya arus kas, modal kerja dan besarnya likuiditas yang dimiliki perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.
2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*
   Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu 3 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2008-2012. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Dipilih laporan keuangan pada saat kondisi perekonomian telah stabil dan terlepas dari kondisi krisi.
b. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tersebut.
c. Sampel yang diambil sebanyak 5 tahun periode 2008-2012 karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penenlitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel emiten dapat disajikan dalam Tabel 3.4.

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:
"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis Pertama

Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho_1 : = 0 : Arus kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
Ha_1 : 0 : Arus kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Hipotesis Kedua

Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho_2 : = 0 : Modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
Ha_2 : 0 : Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

4.1.2.1. Deskriptif Arus Kas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.1, terlihat arus kas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 yaitu Arus Kas PT Bakrie Telecom pada kurun waktu 2009 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 43% hal ini dikarenakan adanya kenaikan penerimaan kas dari pelanggan, kas yang dihasilkan dari operasi, kenaikan bersih investasi jangka pendek dan penerimaan dari penjualan aset. Sedangkan pada tahun 2010 arus kas mengalami penurunan sebesar -53% yang disebabkan oleh menurunnya kas yang dihasilkan dari operasi, penerimaan bunga, juga menurunnya hasil bersih investasi jangka pendek, pennerimaan dari penjualan aset. Serta pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali sebesar -51% yang disebabkan oleh menurunnya

penenrimaan kas dari pelanggan, penerimaan bunga, penurunann neto investasi jangka pendek, dan juga menurunnya penerimaan dari penerbitan wesel senior. Dan pada tahun 2012 mengalami kanaikan arus kas kembali sebesar 60%.

Arus kas pada PT Smartfren Telecom Tbk tahun 2009 mengalami kenaikan arus kas dari tahun 2008 sebesar 105.334.860 atau 0,4% keiankan ini terjadi karena adanya kenaikan kas diperoleh dari operasi dan menurunnya pembayaran beban bunga. Pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -13,1% yang sebabkan menurunnya penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan restitusi pajak, dan penerimaan bunga. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan arus kas sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar -37,8%.

Arus kas PT XL Axiata Tbk pada tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun 2008 dikarenakan meningkatnya pembayaran pinjaman jangka panjang, pembayaran bunga pinjaman jangka panjang dan menurunnya penerimaan pinjaman jangka panjang. Pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali sebesar 381804000000 atau -51% yang disebabkan karena naiknya pembayaran kepada pemasok dan untuk beban usaha, pembayaran pajak penghasilan badandan pembayaran *unfront fee* 3G. Tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 173% tetapi pada tahun 2012 arus kas mengalami penurunan kembali sebesar -21% hal ini dikarenakan meningkatnya pembelian aset tetap, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi, pembayaran obligasi, dan ada penurunan bersih kas dan setara kas.

4.1.2.2. Deskriptif Modal Kerja Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Modal kerja PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2009 mengalami penurunan modal kerja sebesar -123% hal ini desebabkan karena menurunnya investasi jangka pendek, piutang usaha dan biaya dibayar dimuka. Pada tahun 2010 modal kerja mengalami kenaikan dan pada tahun 2011 dan 2012 modal kerja mengalami penurunan kembali yang disebabkan menurunnya piutang usaha, persediaan dan biaya dibayar dimuka pada aset lancar sedangkan kewajiban lancarnya mengalami kenaikan.

Modal kerja pada PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar -62% hal ini karena aset lancar seperti piutang pihak ketiga dan persediaan yang mengalami penurunan. Pada tahun 2010 modal kerja mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali modal kerja hal ini dikarenakan persediaan dan biaya dibayar dimuka mengalami penurunan dan pada kewajiban lancar mengalami kenaikan seperti pada hutang pihak hubungan istimewa, biaya masih harus dibayar dan hutang lain-lain.

Modal kerja PT XL Axiata Tbk pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar -62% hal ini dikarenakan adanya penurunan pada aset lancar seperti piutang usaha dan piutang lain-lain, dan pada kewajiban lancar mengalami kenaikan seperti hutang usaha hubungan istimewa dan beban yang masih harus di bayar. Pada tahun 2010 modal kerja mengalami kenaikan tetapi modal kerja pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan dikarenakan menurunnya piutang usaha, aset lain-lain dan terjadi kanaikan pada hutang usaha dan hutang laian-lain, bagian pinjaman jatuh tempo. Hal tersebut mengakibatkan aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

4.1.2.3. Deskriptif Likuiditas Pada Perusahaan Publik Yang Telah Melakukan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.3, Likuiditas pada PT Bakrie Telecom Tbk menurun setiap tahunnya dikarenakan aset lancarnya lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar nya seperti utang usaha pihak berelasi, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pajak, pinjaman bank dan utang sewa pembiayaan.PT Smartfren Telecom Tbk

Likuiditas pada PT Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2009 dan 2011 mengalami penurunan dikarenakan kewajiban lancarnya lebih besar dibandingkan dengan aset lancarnya.

Likuiditas PT XL Axiata pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar -23% dikarenakan turunnya piutang pihak ketiga,pajak dibayar dimuka dan pitang derivatif. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan dan pada tahun 2011 mengalami penurunan kembali.

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,503. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dengan dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 1,313 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,451 dan 0,308) masih lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 1,638, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 15 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,945 dan batas atasnya (d_U) = 1,543. Karena nilai *Durbin-Watson* model regresi (1,638) berada diantara d_u(1,543) dan 4- d_u(2,457), yaitu daerah tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh amortisasi *goodwill* negatif dan likuiditas terhadap laba pada perusahaan yang telah melakukan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat tabel analisis regresi linier berganda bisa dilihat di tabel 4.4.

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$Y = 0{,}714 + 8{,}042E\text{-}013\ X_1 - 2{,}499E\text{-}013\ X_2$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kosntanta sebesar 0,714 menunjukkan nilai rata-rata perubahan likuiditas jika perubahan arus kas dan modal kerja sama dengan nol.
2. Arus kas memiliki koefisien sebesar 8,042E-013, artinya setiap kaniakan arus kas sebesar 1 persen diprediksikan likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 8,042E-013, dengan asumsi modal kerja tidak berubah.
3. Modal kerja memiliki koefisien bertanda posotif sebesar 2,499E-013 artinya setiap kenaikan modal kerja sebesar 1 kali diprediksi akan meningkatkan likuiditas sebesar 2,499E-013 dengan asumsi arus kas tidak berubah.

4.1.3.1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

1. **Analisis Korelasi *Pearson***

   Korelasi antara arus kas dengan likuiditas adalah sebesar 0,668 dengan arah positif. Artinya arus kas memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan likuiditas. Arah positif menunjukkan bahwa ketika arus kas meningkat maka likuiditas perusahaan akan meningkat pula.

2. **Koefisien Determinasi**

   arus kas memberikan pengaruh sebesar 44,6 % terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 55,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya lingkungan keuangan, investasi pembiayaan dan keputusan kebijakan dividen.

3. **Pengujian Hipotesis**

   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,113 > 2.178), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4.1.3.2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas

1. **Analisis Korelasi *Pearson***

   Korelasi antara modal kerja dengan likuiditas adalah sebesar 0,806 dengan arah positif. Artinya modal kerja memiliki hubungan yang kuat dengan likuiditas. Tanda positif menunjukkan bahwa ketika modal kerja meningkat maka likuiditas perusahaan meningkat.

2. **Koefisien Determinasi**

   Modal kerja hanya memberikan pengaruh sebesar 64,9 % terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 45,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya volume penjualan, faktor musim dan siklus, perubahan dalam teknologi dan kebijakan perusahaan.

3. **Pengujian Hipotesis**

   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,243 > 2,178), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4.1.3.3. Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas

1. **Koefisien Korelasi Berganda**

   Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,811 (nilai R) yang artinya arus kas dan modal kerja memiliki hubungan yang kuat dengan likuiditas.

2. **Koefisien Determinasi**

   Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,658 atau 65,8 %, artinya arus kas dan modal kerja memberikan pengaruh bersih sebesar 65,8% terhadap likuiditas. Sedangkan sisanya yaitu 34,2 % merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang.

3. **Pengujian Hipotesis**

   Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,524> 3.890), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak Ho dan menerima Ha yang berarti kedua variabel independen, yaituarus kas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukan bahwa arus kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa arus kas berbanding searah dengan likuiditas yang dilaporkan. Dimana jika arus kas meningkat maka likuiditas perusahaan akan meningkan pula.

Arus kas memiliki hubungan yang tinggi dengan likuiditas sebesar 0,668. Hal ini terjadi karena salah satu faktor yang mempengaruhi arus kas yaitu kebutuhan dan penggunaan kas, analisis yang dilakukan manajerial perusahaan harus secara kompleks dan berkesinambungan. Dengan demikian dapata menyimpulkan komposisi kestabilan arus kas sehingga dapat menjaga likuiditas.

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi bahwa rata-rata terjadi penurunan likuiditas perusahaan di tahun 2011 namun diikuti dengan peningkatan arus kas. Hal ini terjadi karena turunnya aktiva lancar yang di miliki perusahaan lebih kecil dari pada utang lancarnya sehingga membuat likuiditas cenderung menurun.

Arus kas memberikan pengaruh sebesar 44,6 % terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 55,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya lingkungan keuangan, investasi pembiayaan dan keputusan kebijakan dividen. Dimana arus kas yang tinggi dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Nurul Hayati dan Christina Riani (2011). Dimana mereka menyimpulkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang dilaporkan. Selain itu menurut Evi Mulyo Suprojo (2006) mengatakan bahwa hasil analisis data diperoleh kesimpulan , terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan arus kas terhadap likuiditas.

4.2.2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa modal kerja berbanding searah dengan likuiditas yang dilaporkan. Semakin besar modal kerja maka semakin besar pula likuiditasnya.

Modal kerja memiliki hubungan yang tinggi dengan likuiditas sebesar 0,806 jika dibandingkan dengan arus kas yang memiliki hubungan yang sedang. Hal ini terjadi karena perusahaan sumber-sumber dana melalui modal sendiri, keuntungan yang diperoleh, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang untuk meningkatkan tingkat modal kerja perusahaan. Dimana sumber dana tersebut dapat menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus modal kerja karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditasnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat modal kerja sangat tinggi ternyata memiliki likuiditas yang tinggi pula. Penulis menilai hal ini terjadi karena semakin tinggi modal kerja maka semakin besar pula modalnya dan tentu saja semakin besar untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari.

Modal kerja hanya memberikan pengaruh sebesar 64,9 % terhadap likuiditas perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 45,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya volume penjualan, faktor musim dan siklus, perubahan dalam teknologi dan kebijakan perusahaan. Dimana modal kerja yang tinggi dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan Nusa Muktiadji (2007) menyatakan bahwa Modal kerja memiliki hubungan yang positif terhadap likuiditas dan menurut Yoyon Supriyadi (2011) Pengaruh modal kerja terhadap rasio lancar (likuiditas) memiliki pengaruh yang positif.

4.2.3. Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukan bahwa arus kas dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa arus kas dan modal kerja memiliki hubungan yang kuat dengan likuiditas.

Arus kas dan modal kerja memberikan pengaruh sebesar 65,8% terhadap likuiditas. Sedangkan sisanya yaitu 34,2 % merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh arus kas dan modal kerja terhadap likuiditas pada perusahaan telekomunikasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditaspun naik dan sebaliknya. Tetapi tidak berpengaruh terhadap perusahaan telekomunikasi dimana perusahaan memperoleh kenaikan arus kas tetapi tidak diikuti dengan kenaikan likuiditas hal ini dikarenakan rendahnya penerimaan kas sehingga membuat likuiditas cenderung menurun. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas diantaranya penerimaan restitusi pajak, pembelian aset tetap, penerimaan dari penjualan aset tetap dan penerimaan dari penerbitan saham.
2. Modal kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini berarti bahwa apabila modal kerja naik maka likuiditaspun naik dan sebaliknya. Dimana modal kerja memiliki hubungan yang tinggi dengan likuiditas perusahaan. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas diantaranya piutang dan persediaan.
3. Arus kas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Hal ini berarti arus kas dan modal kerja memiliki hubungan yang kuat dengan likuiditas. Dimana arus kas dan modal kerja memiliki hubungan yang kuat dengan likuiditas. Dan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi likuiditas yang tidak diteliti seperti kas (aset yang paling likuid, mencakup mata uang, deposito dana, *money orders*, cek) dan setara kas (*treasury bill*/surat berharga yang dikeluarkan oleh pemerintah) jangka pendek, *commercial paper*, dan dana pasar uang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Agar pengaruh arus kas dalam menentukan likuiditas yang optimal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan agar bisa terus memaksimalkan dan selalu berupaya meningkatkan penerimaan kas masuk dan pengendalian dalam mengalokasikan dana dengan baik maka likuiditas perusahaannya dapat terjaga.
2. Agar pengaruh modal kerja dalam menentukan likuiditas yang optimal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan tingkat modal kerja yang baik dan stabil. Dengan melakukan pencairan aset seperti persediaan,

piutang dan dibutuhkan aset-aset yang paling likuid agar perputaran uang digunakan secara produktif sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat serta mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

3. Agar pengaruh arus kas dan modal kerja dalam menentukan likuiditas yang optimal pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012, maka sebaiknya perusahaan tersebut memperhatikan tingkat hutang dan profitabilitasnya. Dimana perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh tingkat likuiditas yang tinggi, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah.* Jakarta : Salemba Empat.

Andi Supangat. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.

Ardiyos. 2004. *Kamus Besar Akuntansi.* Jakarta : Citra Harta Prima.

Arfan Ikhsan., & I. B. Teddy Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Bambang Riyanto, 2002, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi keempat, cetakan kedelapan, Yogyakarta: BPFE.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001, *Kamus istilah keuangan & investasi,* cetakan pertama, Jakarta : Granesia

Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, Peter C. Brewer. 2006. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

J. Wild John., Subramaryam K.R., and Hasley Robert F. (2005). *Financial Statement Analysis.* Jakarta : Salemba Empat.

Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan,Edisi Kesatu*, Cetakan Ketiga, PT.Bumi Aksara: Jakarta.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 2). Jakarta: Salemba Empat.

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kieso Donald E.. Weygandt, Jerry, Worfield Terry D.., 2001, *Intermediate Accounting*, 10 th Edition, USA, Jhon Willey and Sons. Inc.

Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lukman, Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Nusa Muktiadji., Lukman Hidayat., dan Melinda. (2007). Analisis Modal Kerja Dalam Pengendalian Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading.* Volume 7 No. 1, April : 37 - 44.

Nusa Muktiadji., dan Dini Trisnawati. (2008). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan Dalam Membiayai Aktivitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading.*Vol 8 No. 1, April : 44 – 55.

Nurul Hayati., dan Christian Riani. (2011). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Spread.* April, Volume 1, Nomor 1.

Malhotra K. Naresh. (1993). *Marketing Research An Applied Orientation*, Prentice Hall International Inc, New Jersey

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S. Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Cetakan Ke-13. Yogyakarta: Liberty.

Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Skousen, K Fred,. W Steve Alberct., James D. stice., Earl K. 2001. Akuntansi keuangan: konsep dan aplikasi 1. Salemba Empat

Sofyan Syafri Harahap. 2001. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sofyan Syafri Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12^{th} ed). Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan*, Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Yoyon Supriyadi., dan Fani Fazriani. (2011). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading.* Volume 11 No. 1, April : 1 – 11.

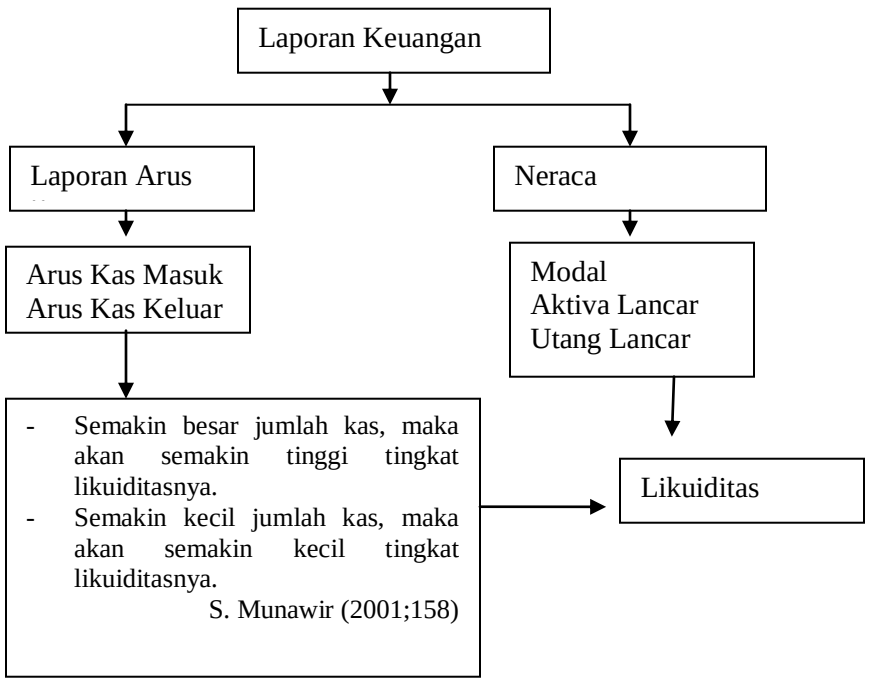
Zaki Baridwan, 2000. *Intermediate Accounting.* Yogyakarta : BPFE

LAMPIRAN

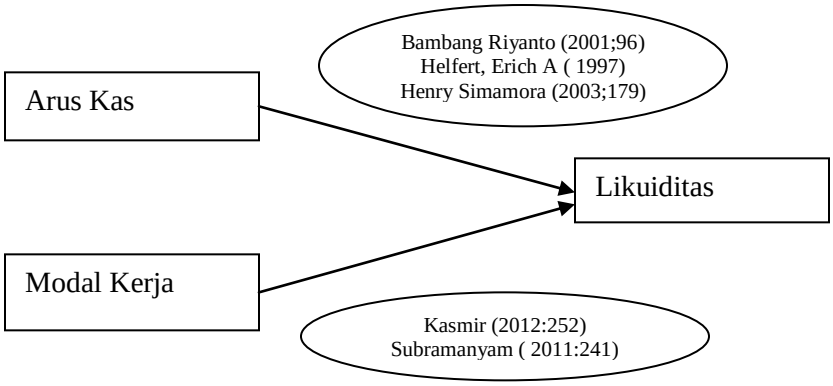
Tabel 1.1
Arus Kas dan Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas (Rp)		Likuiditas	
1.	PT Bakrie Telecom Tbk	2008	501639725742	-	2,20	-
		2009	**715672709550**	↑	**0,86**	↓
		2010	333682733522	↓	0,82	↓
		2011	162322645977	↓	0,32	↓
		2012	**260409875852**	↑	**0,27**	↓
4.	PT Smartfren Telecom Tbk	2008	23734079923	-	0,65	-
		2009	**23839414781**	↑	**0,35**	↓
		2010	20713167168	↓	0,22	↓
		2011	227343302579	↑	0,26	↑
		2012	141301222795	↓	0,28	↑
5.	PT XL Axiata Tbk	2008	1170203000000	-	0,56	-
		2009	747965000000	↑	0,33	↓
		2010	366161000000	↓	0,49	↑
		2011	**998113000000**	↑	**0,39**	↓
		2012	791805000000	↓	0,42	↑

Sumber: *www.idx.co.id* (Dari data yang diolah)



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

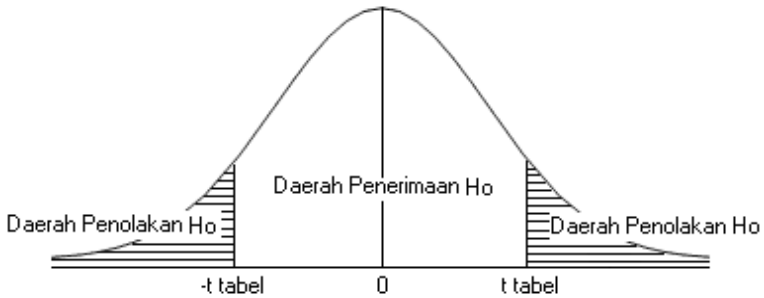


Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

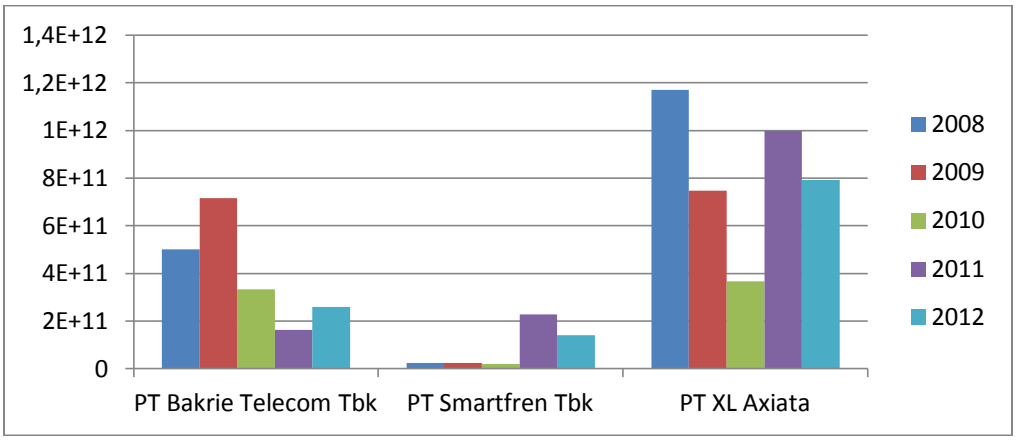
Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

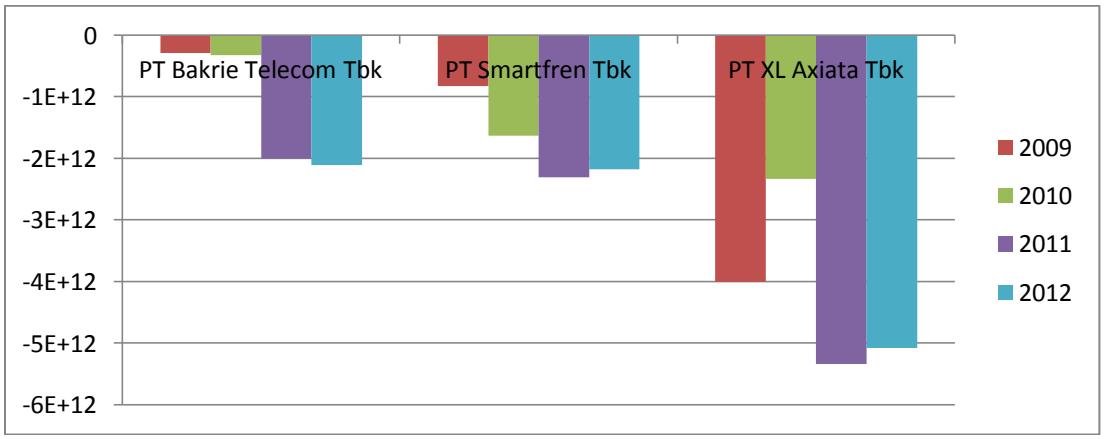
Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)



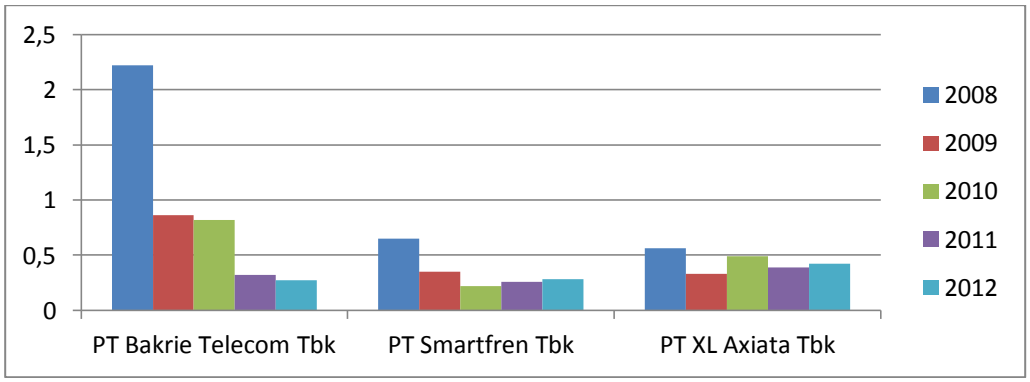
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Arus Kas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Modal Kerja Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	,714	,137		5,219	,000			
ArusKas	8,042E-013	2,5035E-013	,602	3,113	,009	,158	,668	,526
ModalKerja	2,499E-013	5,88896E-014	,911	4,709	,001	,617	,806	,795

a. Dependent Variable: Likuiditas

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson* Arus Kas Dengan Likuiditas

Correlations

Control Variables			ArusKas	Likuiditas
ModalKerja		Correlation	1,000	,668
	ArusKas	Significance (2-tailed)	.	,009
		Df	0	12
		Correlation	,668	1,000
	Likuiditas	Significance (2-tailed)	,009	.
		Df	12	0

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	,714	,137		5,219	,000			
ArusKas	8,042E-013	2,5035E-013	,602	3,113	,009	,158	,668	,526
ModalKerja	2,499E-013	5,88896E-014	,911	4,709	,001	,617	,806	,795

a. Dependent Variable: Likuiditas

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi *Pearson* Modal Kerja Dengan Likuiditas

Correlations

Control Variables			Likuiditas	ModalKerja
ArusKas	Likuiditas	Correlation	1,000	,806
		Significance (2-tailed)	.	,001
		Df	0	12
	ModalKerja	Correlation	,806	1,000
		Significance (2-tailed)	,001	.
		Df	12	0

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811[a]	,658	,601	,31290

a. Predictors: (Constant), ModalKerja, ArusKas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Tabel 4.13
Anova Untuk Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,256	2	1,128	11,524	,002[b]
	Residual	1,175	12	,098		
	Total	3,431	14			

a. Dependent Variable: Likuiditas

b. Predictors: (Constant), ModalKerja, ArusKas